

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Derajat kesehatan suatu Negara ditentukan oleh beberapa indikator, salah satunya adalah angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Indonesia sendiri memiliki program Sustainable Development Goal (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan yang merupakan tujuan pembangunan berkelanjutan 2015-2030. SDGs terdiri dari 17 tujuan (goals) terbagi menjadi 169 target dan sekitar 300 indikator. Ukuran atau indikator ini sesuai dengan kebutuhan masing-masing negara dan masih dalam proses pembahasan. Pada tujuan ketiga yakni menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia yang memiliki 13 target pencapaian. Mengurangi angka kematian ibu secara global menjadi kurang dari 70/100.000 kelahiran hidup adalah salah satu target tujuan dari SDGs (SDGs, 2015).¹

Sebelum perang pasifik yaitu tahun 1937, Jepang mengalami kenaikan populasi penduduk. Untuk meningkatkan kualitas ibu hamil dan anak, apalagi anak ke satu dan atau ke lima, perlu adanya perhatian dan tindakan nyata, hal ini mendasari munculnya buku ibu dan anak. Tahun 1942 dibuatlah buku perawat, yang digunakan untuk mencatat history kesehatan pasien termasuk ibu dan anak. Pada tahun 1947, kesehatan anak mulai lebih digalakkan. Pada tahun ini, yang awal mulanya buku ibu hamil dirubah menjadi buku ibu dan anak, dimana isinya juga lebih substantif. Kemudian tahun 1966, hukum kesehatan ibu dan anak dibuat, buku ibu dan anak dirubah menjadi buku kesehatan ibu dan anak. Tahun 1981, ibu juga bisa ikut menulis rekam kesehatan anak seperti berat badang atau yang lainnya, dan 1991, kewajiban penerbitan buku ibu dan anak dari prefektur dilimpahkan ke kota.

Sejarah buku kesehatan ibu dan anak di Indonesia dimulai pada tahun 1980, melalui program internship dari JICA, beberapa dokter Indonesia belajar di Jepang. Saat itu mereka salah satunya mempelajari buku kesehatan ibu dan anak di Jepang. Mereka berpikir akan bagus bila sistem buku ini juga diaplikasikan di Indonesia. Tahun 1989 sistem buku kesehatan ibu dan anak ini mulai dipelajari di Indonesia, dan mulai diaplikasikan secara masal pada tahun 1998. Dibandingkan yang asli di Jepang, buku kesehatan ibu dan anak di Indonesia lebih banyak memuat gambar ilustrasi, hal ini ditujukan agar ibu yang kesulitan membaca bisa dengan mudah memahami isi buku.

Kementerian Kesehatan mengatakan tingkat pemanfaatan dan penggunaan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) di Indonesia masih belum sesuai dengan harapan. Tingkat keterisian buku tersebut hanya sebatas pelayanan kesehatan pada masa kehamilan hingga masa persalinan. Berdasarkan Survei Kesehatan Nasional 2016, 81,5 persen ibu hamil memiliki buku KIA, tetapi hanya 60,5 persen yang bisa menunjukkannya. Itu pun dengan tingkat keterisian paling banyak pada pelayanan kesehatan pada masa kehamilan dan bayi baru lahir.¹

Hasil analisis data riskesdas 2013 dan sirkesnas 2016 menunjukkan terdapat keterkaitan antara kepemilikan buku KIA dengan tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Ibu yang memiliki buku KIA lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan, lebih banyak bersalin dengan pertolongan tenaga kesehatan, dan lebih banyak bersalin difasilitas kesehatan dibandingkan ibu yang tidak memiliki.

Buku KIA secara umum adalah agar ibu dan anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap, sejak ibu hamil sampai anaknya berumur lima tahun. Sedangkan fungsi secara khusus adalah Untuk mencatat atau memantau kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi dengan informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat

tentang kesehatan, gizi dan paket pelayanan KIA. Buku KIA adalah alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, catatan pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya.⁵

Data dari BPM Bidan Hj. Erna Jl. Akutansi no 13 Dago, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung tahun 2018 terdapat jumlah ibu hamil yang memiliki buku KIA yaitu sebesar 238 orang, namun sebagian besar dari ibu hamil tersebut ketika melakukan kunjungan ataupun pemeriksaan tidak membawa dan tidak dapat menunjukkan buku KIA. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di BPM bidan Hj. Erna pada 10 orang ibu hamil didapatkan hasil 8 orang membawa buku KIA pada saat pemeriksaan dan 2 lainnya tidak membawanya. Alasannya karena buku KIA lupa menyimpannya dan tertinggal dirumah sodara. Buku KIA sangat penting bagi ibu hamil, karna dapat berfungsi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak karena berisi informasi kesehatan dan pemantauan pertumbuhan serta perkembangan anak yang meliputi jadwal imunisasi dan gizi seimbang, yang penting diketahui oleh ibu, suami, dan keluarga. Ibu yang memiliki buku KIA lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan, lebih banyak beralin dengan pertolongan tenaga kesehatan, dan lebih banyak bersalin di fasilitas kesehatan dibandingkan ibu yang tidak memiliki buku KIA. Bayi dari ibu yang memiliki buku KIA juga lebih banyak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Selain itu, buku KIA juga berperan dalam penurunan angka kematian bayi dan balita.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PEMANFAATAN BUKU KIA OLEH IBU HAMIL DI BPM HJ. ERNA TAHUN 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PEMANFAATAN BUKU KIA OLEH IBU HAMIL DI BPM HJ. ERNA TAHUN 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di BPM Hj. Erna tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai Buku KIA di BPM bidan Erna
- b. Untuk mengetahui pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di BPM bidan Erna.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat bermanfaat :

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan lebih dalam lagi, dan dapat memberikan masukan dari hal-hal yang telah diteliti sehingga dapat digunakan sebagai referensi guna penelitian selanjutnya. Dengan penelitian ini, penulis akan mengetahui sejauh mana pemahaman dan pemanfaatan ibu hamil mengenai buku KIA.

1.4.2 Bagi Institusi

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan untuk mahasiswi jurusan kebidanan mengenai buku KIA.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mensosialisasikan mengenai pemahaman dan pemanfaatan ibu hamil mengenai buku KIA.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pelajaran serta masukan kepada ibu hamil mengetahui isi dari buku KIA.